

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik, dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengobatan OAT fase intensif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kadar asam urat.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan dari bulan Maret sampai Mei 2025

##### **2. Tempat penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di empat Puskesmas yang berada di Kabupaten Lampung Tengah yaitu Puskesmas Bandar Jaya, Puskesmas Simbar Waringin, Puskesmas Gunung Sugih, dan Puskesmas Bandar Agung.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita tuberkulosis yang menjalani pengobatan fase intensif di Puskesmas Bandar Jaya, Puskesmas Simbar Waringin, Puskesmas Gunung Sugih, dan Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Maret sampai Mei 2025 berjumlah 41 orang.

##### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 34 orang.

Kriteria inklusi :

Pasien yang menjalani pengobatan fase intensif ,berusia lebih dari 14 tahun  
Bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

Kriteria eksklusi :

Pasien dengan gangguan hati, ginjal, hipertensi, DM,HIV

Pasien yang tidak selesai pengobatan fase intensif.

### 3. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* yang menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

## D. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	cara Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
<b>Variabel Terikat</b>					
Kadar Asam urat	Kadar asam urat penderita Tuberkulosis di Puskesmas Bandarjaya, Simbarwaringin, Gunung Sugih dan Bandar Agung yang diukur sebelum pengobatan dan pada akhir bulan kedua (akhir fase intensif)	Alat <i>Chemistry Analyzer</i>	<i>Enzymatic Colorimetric</i>	mg/dL	Ratio
<b>Variabel Bebas</b>					
Pengobatan OAT fase intensif	Pengobatan pada penderita TB Tuberkulosis di Puskesmas Bandarjaya, Simbarwaringin, Gunung Sugih dan Bandar Agung menggunakan kombinasi OAT (Obat Anti Tuberkulosis) yang terdiri dari Rifampisin, Isoniazid, Pyrazin amide dan Etambhutol Pengobatan diberikan setiap hari selama 2 bulan	Rekam medis	Observasi	Mengkonsumsi	Nominal

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai data primer yakni kadar asam urat pada penderita TB sebelum pengobatan dan sesudah pengobatan fase insentif yang di kumpulkan oleh peneliti. Pengumpulan data ini melibatkan proses pengisian *informed concent* oleh subjek penelitian dan dilanjutkan dengan pengambilan darah untuk pemeriksaan kadar asam urat di laboratorium. Tahapan pengumpulan data yang dipakai sebagai berikut:

1. Prosedur Administrasi
  - a. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke Poltekkes Tanjungkarang untuk Kabupaten Lampung Tengah
  - b. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di Kabupaten Lampung Tengah
  - c. Kabupaten Lampung Tengah memberikan surat balasan ijin penelitian untuk Poltekkes Tanjungkarang
  - d. Poltekkes Tanjungkarang mengeluarkan surat ijin penelitian di Kabupaten Lampung Tengah
2. Prosedur pemilihan responden
  - a. Penelitian ini dibantu oleh enumerator, dengan latar belakang pekerjaan enumerator sebagai tenaga ATLM di Puskesmas Bandarjaya, Puskesmas Gunung sugih, Puskesmas Bandar Agung dan Puskesmas Simbar Waringin.
  - b. Enumerator membantu peneliti untuk mencari responden penelitian yang sesuai dengan kriteria.
  - c. Menentukan responden penelitian sesuai dengan kriteria inklusi
  - d. Responden penelitian yang terpilih terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang tujuan, prosedur penelitian, hak dan tanggung jawab peneliti terhadap responden.
  - e. Setelah responden penelitian memahami dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka responden diminta untuk mengisi dan menandatangani *informed consent*.
  - f. Enumerator melakukan pengambilan sampel darah untuk pemeriksaan asam urat sebelum dan sesudah pengobatan fase intensif.
  - g. Peneliti mengambil sampel darah yang telah dikumpulkan oleh

enumerator dan dibawa ke Rumah Sakit Demang Sepulau Raya untuk dilakukan pemeriksaan asam urat

## **F. Pengolahan Data**

Setelah hasil observasi dikumpulkan, dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. *Editin***

Hasil lembar observasi atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir tersebut.

### **2. *Coding***

Pengkodean dalam konteks ini merupakan proses pemberian kode pada hasil pemeriksaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pengobatan dan menilai hasil pemeriksaan asam urat normal dan tidak normal untuk mempermudah dalam memasukkan data.

### **3. *Processing atau data entry***

Data dimasukkan kedalam program atau “*software*”

### **4. *Cleaning Atau Pembersihan Data***

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan skor, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

## **G. Analisa Data**

### **1. Analisa Univariat**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data secara univariat, terhadap distribusi frekuensi kadar asam urat.

### **2. Analisa Bivariat**

Dalam penelitian ini, setelah data dari *pretest* dan *posttest* pengukuran asam urat dikumpulkan dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas data menggunakan *shapiro wilk*, data berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji T-test dependen / *paired sample test*.

## **H. Ethical Clearance**

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik melalui keputusan komite etik Politeknik Kesehatan Tangjungkarang No.113/KEPK-TJK/IV/2025. Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek dengan menggunakan sampel darah vena sebagai pemeriksaan. Oleh karena itu, proses penelaahan etik perlu dilakukan dengan mengajukan proposal penelitian kepada Komite Etik Politeknik Kesehatan Tangjungkarang untuk mendapatkan penilaian kelayakan. Seluruh subjek penelitian diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian diminta persetujuan melalui *informed consent*. Pengambilan sampel darah vena dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Apabila terjadi hematoma setelah pengambilan darah, penanganannya dapat dilakukan dengan kompres air hangat sebagai solusinya. Subjek memiliki hak untuk berpartisipasi tanpa adanya konsekuensi apapun. Selain itu, data responden dijaga kerahasiaannya dan seluruh biaya penelitian ditanggung sepenuhnya oleh peneliti.